

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Sekolah alam adalah inovasi pendidikan yang berkembang di Indonesia selama 25 tahun terakhir ini. Berbeda dengan konsep dan lembaga pendidikan lainnya, sekolah alam adalah hasil buah pikir seorang anak bangsa Indonesia sendiri bernama Lendo Novo. Namun demikian, konsep arsitektur sekolah alam belum banyak dikenal sehingga perlu untuk dirumuskan dalam kriteria-kriteria perencanaan.

Kriteria perencanaan tersebut dapat dipandang sebagai bentuk prototipe yang dapat membantu para pegiat sekolah alam maupun arsitek untuk mendesain kawasan sekolah alam yang terdiri dari bangunan maupun lansekapnya. Penelitian ini merangkum prototipe tersebut dalam lima aspek yaitu lahan dan tapak, lansekap, bangunan, interior, serta fasilitas penunjang. Keberadaan prototipe tersebut akan memudahkan perencana untuk menghasilkan rancangan sekolah alam yang kontekstual bila diolah berdasarkan variabel-variabel kontekstual seperti fungsi, pengguna, lahan, dan berbagai variabel lainnya.

Aspek kriteria lahan dan tapak sekolah alam terdiri dari kriteria luasan, prinsip konservasi, pengaturan ruang terbuka, serta prinsip tata guna lahan. Aspek kriteria perencanaan bangunan dan material membahas mengenai bentuk, material, dan ragam hias yang digunakan. Aspek kriteria perencanaan lansekap berkaitan dengan kaidah perencanaan yang diinginkan dalam sekolah alam, fungsi lansekap dalam pembelajaran, serta tata ruang lansekap di sekolah. Aspek kriteria perencanaan interior berkaitan dengan penggunaan warna dan kriteria desain furniture yang digunakan. Sedangkan aspek kriteria perencanaan fasilitas penunjang membahas mengenai pengelolaan sampah, area bermain, perencanaan rak alas kaki, serta toilet.

Pengembangan PAUD di Sekolah Alam Balikpapan sebagai salah satu sekolah yang didampingi pendiriannya oleh Lendo Novo merupakan salah satu upaya yang dapat memperkuat posisi lembaga sekolah tersebut sekaligus

mendukung Balikpapan sebagai daerah penyangga utama Ibu Kota Nusantara. Pendekatan vernakular dipilih dalam pengembangan PAUD ini karena dapat memberikan kesan positif pada diri siswa serta memberikan solusi arsitektur yang ramah budaya, ramah lingkungan, dan memperhatikan aspek sustainabilitas. Elemen pendekatan vernakular dalam penelitian ini tercermin dalam pola tata ruang, bentuk bangunan panggung seperti saung yang menjadi ciri sekolah alam, serta ragam hias atap dan warna yang tercermin dalam interior bangunan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah menjawab pertanyaan mengenai prototipe arsitektur sekolah alam tingkat PAUD khususnya TK di Balikpapan dengan pendekatan vernakular.

6.2 Saran

Untuk menyusun suatu konsepsi arsitektur baru, sikap maha tahu atau serampangan dari seorang perancang akan membawa ekspresi wujud bangunan yang tidak tepat bagi para penggunanya. Hal ini utamanya terlihat dari penelitian terdahulu yang berupaya mewujudkan rancangan sekolah alam tanpa merujuk pada para konseptor dan pelaku sebagai penggunanya.

Proses perancangan lembaga pendidikan membutuhkan pemahaman yang kuat dari si perancang terhadap tujuan pendidikan serta model kurikulum dan metode yang digunakan oleh lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini, proses internalisasi perancang terhadap obyek dapat dilakukan dengan turut serta beraktivitas menjadi pelaku serta melibatkan pihak pengguna.

Walau demikian, penelitian ini belum banyak mengkaji serta mengevaluasi rancang bangun sekolah alam dari sisi pedagogis. Penelitian ini terutama dilakukan untuk memotret konsepsi arsitektur sekolah alam menurut pandangan dari Lendo Novo selaku konseptornya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian berikutnya yang mampu mengembangkan konsep arsitektur sekolah alam yang tepat bagi para penggunanya. Aspek kriteria perencanaan yang dihasilkan penelitian ini akan memudahkan arsitek untuk mengembangkan fasilitas sekolah sesuai konsep pendidikan sekolah alam sehingga menciptakan suasana pembelajaran

yang ideal bagi siswa dan guru. Bagi pengelola sekolah alam, kriteria perencanaan ini dapat memandu sekolah untuk mencapai standar pengelolaan dan pengembangan sekolah sesuai potensi lokalnya sehingga seluruh sekolah dalam Jaringan Sekolah Alam Nusantara dapat menjaga dan menguatkan kepercayaan masyarakat terhadap konsep pendidikan sekolah alam.